

## BIMBINGAN DAN KONSELING PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK YANG MALAS BELAJAR DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH

**Sukatin<sup>1</sup>, Anisa Aulia<sup>2</sup>, Salsa Billa Noprianita<sup>3</sup>, Kanaya Mayruvaelni<sup>4</sup>, Diana Putri Ningsih<sup>5</sup>, dan Sukma Aulia<sup>6</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Batanghari

\* Corresponding Email: [salnopsaelta@gmail.com](mailto:salnopsaelta@gmail.com)

### A B S T R A K

Kemalasan belajar pada anak merupakan permasalahan pendidikan yang sering terjadi dan dapat menghambat perkembangan akademik maupun pembentukan karakter anak. Rendahnya motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal anak, tetapi juga oleh faktor eksternal, terutama lingkungan keluarga. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab dalam menanamkan kebiasaan belajar sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam mendidik anak yang malas belajar serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas orang tua dan anak usia sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran orang tua dalam mengatasi masalah kemalasan belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan dan motivasi belajar anak. Bentuk peran tersebut meliputi pemberian motivasi dan nasihat, pendampingan belajar di rumah, pengawasan terhadap penggunaan waktu belajar dan waktu bermain, serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Selain itu, pola asuh yang penuh perhatian, komunikasi yang efektif, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik turut membantu meningkatkan semangat belajar anak. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua secara konsisten mampu mengurangi perilaku malas belajar dan mendorong anak untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

**Kata Kunci:** Bimbingan dan Konseling Orang Tua, Lingkungan Sekolah

### A B S T R A C T

*Laziness to learn in children is a common educational problem and can hinder academic development and character formation. Low learning motivation is not only influenced by internal factors of the child, but also by external factors, especially the family environment. In this case, parents have a very important role as primary educators who are responsible for instilling learning habits from an early age. This study aims to determine and describe the role of parents in educating children who are lazy to learn and the efforts made to increase children's motivation and interest in learning. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The subjects consisted of parents and school-age children. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques to obtain a comprehensive picture of parents' role in addressing children's laziness in studying. Research results show that parents play a significant role in shaping children's learning habits and motivation. This role includes providing motivation and advice,*

*providing study support at home, monitoring the use of study and play time, and creating a comfortable and conducive learning environment. Furthermore, attentive parenting, effective communication, and the provision of educational rewards and sanctions contribute to fostering children's enthusiasm for learning. Therefore, consistent, active parental involvement can reduce laziness and encourage children to take greater responsibility for their learning.*

**Keywords :** Islamic Guidance and Counseling, Parent, School Environment

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Keberhasilan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh peran sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, yang memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilainilai, sikap, serta kebiasaan belajar yang positif. Namun, dalam praktiknya masih banyak dijumpai anak-anak yang menunjukkan perilaku malas belajar, seperti enggan mengerjakan tugas, kurang fokus saat belajar, dan rendahnya motivasi untuk mencapai prestasi akademik.

Kemalasan belajar pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat, rendahnya motivasi, dan kondisi psikologis anak, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, serta pengaruh teknologi dan pergaulan. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, seperti penggunaan gawai dan media sosial yang berlebihan, juga menjadi salah satu penyebab anak kurang memiliki waktu dan minat untuk belajar. Kondisi ini menuntut perhatian dan keterlibatan orang tua secara lebih intensif dalam mengarahkan dan membimbing anak.

Peran orang tua dalam mendidik anak yang malas belajar tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga mencakup pendampingan, pengawasan, pemberian motivasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Orang tua diharapkan mampu menjadi teladan bagi anak dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab, serta menjalin komunikasi yang efektif agar anak merasa didukung dan dihargai. Pola asuh yang tepat dan penuh perhatian diyakini dapat membantu anak mengatasi rasa malas belajar dan menumbuhkan semangat belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran orang tua dalam mendidik anak yang malas belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, pendidik, dan pihak sekolah dalam memahami strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran orang tua dalam mendidik anak yang mengalami kemalasan belajar, serta menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Metode deskriptif digunakan untuk

menggambarkan kondisi dan fakta yang terjadi di lapangan secara sistematis dan objektif tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal subjek penelitian, yang dipilih karena relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas belajar anak di rumah. Waktu penelitian dilaksanakan selama beberapa minggu untuk memperoleh data yang mendalam dan berkelanjutan.

Subjek penelitian terdiri atas orang tua dan anak usia sekolah yang menunjukkan perilaku malas belajar, seperti rendahnya minat belajar, kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta minimnya motivasi untuk belajar secara mandiri. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain orang tua yang secara aktif terlibat dalam pendidikan anak dan anak yang berada pada jenjang pendidikan dasar atau menengah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kebiasaan belajar anak, interaksi antara orang tua dan anak, serta kondisi lingkungan belajar di rumah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada orang tua dan anak untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua, pola asuh yang diterapkan, bentuk motivasi yang diberikan, serta kendala yang dihadapi dalam mendidik anak yang malas belajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan harian, jadwal belajar, hasil belajar anak, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dari hasil analisis data.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari orang tua dan anak, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa perilaku malas belajar pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan keluarga. Anak yang menunjukkan perilaku malas belajar umumnya memiliki kebiasaan menunda pekerjaan rumah, kurang fokus saat belajar, serta lebih tertarik pada aktivitas bermain atau penggunaan gawai dibandingkan dengan kegiatan belajar. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar anak cenderung rendah dan tidak stabil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Bentuk peran orang tua yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain sebagai motivator, pembimbing, pengawas, dan teladan bagi anak. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan berupa nasihat, kata-kata penyemangat, serta penghargaan atas usaha dan prestasi yang dicapai anak. Pemberian motivasi ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar anak, meskipun masih dilakukan secara bertahap.

Sebagai pembimbing, orang tua mendampingi anak saat belajar di rumah, membantu menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami, serta membiasakan anak untuk belajar secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pendampingan ini membuat anak merasa diperhatikan dan tidak merasa terbebani dalam proses belajar. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai pengawas dengan mengontrol penggunaan waktu belajar dan waktu bermain, termasuk membatasi penggunaan gawai yang berlebihan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar di rumah sangat memengaruhi motivasi belajar anak. Orang tua yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, tenang, dan kondusif cenderung memiliki anak dengan minat belajar yang lebih baik. Sebaliknya, lingkungan rumah yang kurang mendukung, seperti minimnya perhatian orang tua atau kurangnya fasilitas belajar, dapat memperkuat perilaku malas belajar pada anak.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak yang malas belajar. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu orang tua karena kesibukan bekerja, kurangnya pemahaman orang tua tentang strategi mendidik anak, serta kesulitan dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi perilaku anak yang sulit diatur.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan dan motivasi belajar anak. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan keluarga yang menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Keterlibatan orang tua secara aktif dalam proses belajar anak dapat membantu mengatasi perilaku malas belajar dan mendorong anak untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademiknya.

Peran orang tua sebagai motivator terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak. Motivasi yang diberikan secara konsisten, baik melalui pujian, penghargaan, maupun dukungan emosional, dapat menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa dorongan dari lingkungan terdekat, khususnya keluarga, sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak.

Selain itu, pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan kedisiplinan belajar anak. Anak yang mendapatkan pendampingan cenderung lebih terarah dalam belajar dan tidak mudah merasa bosan. Pengawasan terhadap penggunaan waktu belajar dan waktu bermain juga menjadi faktor penting dalam mencegah anak terjerumus pada kebiasaan malas belajar akibat penggunaan gawai yang berlebihan.

Pola asuh orang tua juga berperan besar dalam membentuk sikap belajar anak. Pola asuh yang penuh perhatian, tegas namun tetap hangat, mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Hubungan yang baik ini memudahkan orang tua dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu keras atau terlalu permisif justru dapat memperburuk perilaku malas belajar pada anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya mengatasi kemalasan belajar anak memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua, anak, dan pihak sekolah. Orang tua diharapkan tidak hanya fokus pada hasil belajar anak, tetapi juga pada proses dan pembentukan karakter belajar yang positif. Melalui peran orang tua yang optimal dan berkelanjutan, anak diharapkan mampu mengembangkan motivasi belajar yang tinggi serta mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mengatasi perilaku malas belajar pada anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan motivasi belajar anak. Kemalasan belajar yang ditunjukkan oleh anak tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama pola asuh dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk peran orang tua yang efektif dalam mendidik anak yang malas belajar meliputi pemberian motivasi dan dorongan secara berkelanjutan, pendampingan belajar, pengawasan terhadap penggunaan waktu belajar dan waktu bermain, serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Selain itu, keteladanan orang tua dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab juga berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada anak. Pola asuh yang penuh perhatian, tegas namun tetap hangat, serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak terbukti mampu meningkatkan minat dan semangat belajar anak. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua secara konsisten dan berkesinambungan dapat membantu anak mengurangi perilaku malas belajar dan mendorong tercapainya prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua, anak, dan pihak sekolah agar proses pendidikan dapat berjalan secara optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter anak.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, disarankan agar orang tua meningkatkan keterlibatan secara aktif dan berkelanjutan dalam proses belajar anak melalui pendampingan, pemberian motivasi, pengawasan waktu belajar dan bermain, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Pihak sekolah, khususnya guru dan guru bimbingan konseling, diharapkan dapat memperkuat kerja sama dan komunikasi dengan orang tua guna membantu mengatasi permasalahan kemalasan

belajar anak secara lebih efektif. Selain itu, anak perlu diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji permasalahan ini secara lebih mendalam dengan subjek dan pendekatan yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati. ( 2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. (2014) *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasbullah. ( 2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Mulyasa. ( 2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. ( 2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.